

Sosialisasi 3 Dosa Pendidikan di SMP Karya Bakti Jatilawang

**Tyas Pratama Puja Kusuma¹, Sigit Setiyoko², Wisnu Mu'amar³, Arif Arbiyanto⁴,
Hamar Harimurti⁵, Nabilla Alya Wardhani⁶, Nadira Aurira Mega Nanda⁷, Nur
Syarifah⁸, Ito Setiawan⁹**

Program Studi Sistem Informasi^{1,2,3,9}, Program Studi Pendidikan Sejarah⁴, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar⁵, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia⁶, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan⁷, Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang⁸

Universitas Amikom Purwokerto^{1,2,3,9}, Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{5,6},
Universitas Negeri Semarang^{4,7,8}

e-mail: tyas@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan Indonesia mengalami tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar di dunia pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Banyaknya kejadian kasus yang terjadi berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak. Tantangan lainnya adalah banyaknya peserta didik yang tidak mengetahui 3 dosa Pendidikan tersebut seperti yang terjadi di SMP Karya Bakti Jatilawang. Berdasarkan wawancara kepada para siswa banyak yang tidak mengetahui apa itu 3 dosa Pendidikan, pentingnya pengetahuan tentang hal tersebut sehingga perlu diadakan sosialisasi 3 dosa Pendidikan dan cara penanganannya. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Tahapan pelatihan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pelatihan adalah meningkatnya pemahaman peserta didik tentang apa itu 3 dosa besar dan cara penanganannya.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleran, Sekolah.*

Abstract

The world of Indonesian education is experiencing big challenges due to the three big sins in the world of education, namely bullying, sexual violence and intolerance. The large number of cases that occur have an impact on hampering good cognitive development in children, as well as causing trauma that can even last the child's lifetime. Another challenge is that many students do not understand the 3 sins of education, as happened at Karya Bakti Jatilawang Middle School. Based on interviews with students, many of them do not know what the 3 sins of education are, the importance of knowledge about this matter is necessary, so it is necessary to provide information on the 3 sins of education and how to deal with them. The goal is for students to gain an understanding of what is prohibited, especially in the educational environment. The three major educational sins include bullying, sexual violence and intolerance. The training stages are the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The result of the training is an increase in students' understanding of what the 3 major sins are and how to deal with them.

Kata Kunci: *Socialization, Bullying, Sexual Violence, Intolerance, School.*

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menggagas suatu kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Hakiky dkk, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, terdapat dua kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan literasi dan numerasi (Ningrum M dkk, 2023). Selain dua kemampuan tersebut, terdapat suatu hal yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan menekankan pada pendidikan karakter peserta didik (Utaminingsih dkk, 2023). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas berakhlak mulia dan berkepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan dalam hal ini bukan hanya terkait potensi dan kompetensi melainkan karakter juga perlu ditekankan untuk memajukan kehidupan suatu bangsa (Santika, 2020).

Penguatan nilai karakter di sekolah diselenggarakan oleh pendidik yang ahli dalam bidang penguatan karakter dengan berbagai metode, seperti metode pembinaan menunjukkan perlunya rumus 4M dalam pendidikan karakter, yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan melakukan (*acting the good*) secara bersamaan dan terus menerus (Rohendi, 2010). Pada metode ini menjelaskan bahwa karakter merupakan bagian dalam diri pribadi yang dapat diciptakan atas dasar kesadaran. Sedangkan kesadaran pada umumnya merupakan situasi yang dialami, dicintai, dan diinginkan secara sadar. Dari kesadaran pada umumnya, tindakan juga dapat menciptakan karakter yang utuh. Proses pengajaran dimulai dari memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kebaikan, pengarahan atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan, kemudian membangkitkan keinginan peserta didik terhadap karakter yang akan diajarkan dan terakhir mengkondisikan peserta agar peserta didik mencintai kebaikan (Yunina dkk, 2023).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter masih terkendala Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa problematika seperti kasus-kasus tertentu dan menunjukkan permasalahan serius bagi sektor pendidikan. Problematika disini tidak hanya berkaitan dengan kompetensi belajar peserta didik saja, melainkan pembentukan karakter siswa (Susilawati dkk, 2021). Salah satu penanaman pendidikan karakter yang bisa kita lakukan adalah melalui Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi, Tindakan tersebut sangat berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan

trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak (Huda dan Ardiyan, 2022).

Padahal lembaga pendidikan semestinya menjadi tempat yang memberikan rasa aman bagi anak. Serta, menjadi sumber daya potensial yang signifikan untuk mendukung kesehatan peserta didik. Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak yang digagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada tahun 2022 terdapat 11.686 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Dikutip dari sumber yang sama, perempuan adalah korban yang paling banyak dibandingkan laki-laki. Penanganan pada tindak perundungan dan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan cara membatasi ruang lingkup yang tidak sesuai. Selain itu, pentingnya edukasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual perlu diterapkan sejak dini. Pemberian hukuman pada pelaku akan memberikan efek jera sehingga dapat mengurangi keinginan untuk menjadi pelaku tindakan tersebut (Nuriafuri dkk, 2024).

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* atau perundungan yang terjadi di lembaga pendidikan tercatat 23 kali selama kurun periode Januari-September 2023. Kasus paling banyak terjadi di tingkat SMP sebesar 50 persen, sedangkan SD mencapai 23 persen dan SMA/SMK sebanyak 27 persen dimana 2 korban akhirnya meninggal dunia. Tindakan yang masih sering terjadi selain *bullying* adalah adanya kekerasan seksual terutama pada anak dibawah umur. Kekerasan seksual sendiri tidak memandang gender mana yang akan menjadi korban, namun kebanyakan kasus yang beredar adalah terjadi pada perempuan dibawah umur. Tindakan tersebut dapat memberikan berbagai dampak yang secara fisik maupun psikologis yang akan terganggu dan memicu trauma. Kasus kasus tersebut juga terjadi di SMP Karya Bakti Jatilawang. SMP Karya Bakti Jatilawang adalah salah satu sekolah SMP dibawah naungan Yayasan Karya Bakti yang memiliki visi Water Berlian (takwa, terampil, berbudaya dan peduli lingkungan).

SMP Karya Bakti Jatilawang merupakan sekolah menengah pertama dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, dan termasuk dalam korwilcam Dindik Kecamatan Jatilawang, banyumas, jawa Tengah. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa masih banyak yang tidak mengetahui 3 dosa besar Pendidikan dan cara pencegahan, kasus yang sering terjadi di lingkungan sekolah ini adalah kasus perundungan/*bullying* kepada siswa terutama kakak kelas terhadap adik kelas baik secara verbal maupun non verbal. berdasarkan wawancara dengan para guru SMP Karya Bakti yang sering terjadi adalah memanggil nama tidak sesuai nama asli yang cenderung merendahkan, mencela/mengejek antar siswa, meminta uang kepada siswa adik kelas, membuat meme stiker di media sosial. dalam kasus intoleransi dan kekerasan seksual pihak sekolah belum mendapatkan laporan atau mengetahui kasus tersebut, mungkin pernah terjadi namun belum diketahui oleh pihak sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui dampak terjadi

perundungan kepada korban. Maka dari itu perlu pentingnya sosialisasi 3 dosa besar pendidikan dan cara pencegahannya agar bisa mengurangi kasus di SMP Karya Bakti Jatilawang.

METODE

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan Ceramah dan Diskusi, Dengan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang 3 dosa besar Pendidikan. Metode Pengumpulan Data terdiri dari wawancara, studi Pustaka, dokumentasi dan observasi (Amarudin dan Sofiandri, 2018). Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain tahap persiapan alat dan bahan, tim pengabdian mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan pada Kegiatan ini akan memberikan penjelasan tentang: 1) Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan. 2) Cara Pencegahan 3 Dosa besar pendidikan. Tahap dilakukan dua kali, pertama pada pertengahan praktik untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, kedua bagian akhir untuk mengetahui apakah sudah memahami tentang 3 dosa besar Pendidikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum sosialisasi dilakukan, ada beberapa yang dilakukan oleh tim ditahap ini seperti menjalin komunikasi dengan pihak Sekolah. Menyiapkan sarana prasarana pelatihan seperti tempat, lcd proyektor daftar hadir dan lainnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi 3 Dosa Pendidikan di SMP Karya Bakti Jatilawang dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2024 hari Jumat di ruang kelas SMP Karya Bakti Jatilawang. Acara dimulai dari jam 09.00-11.30 wib. Acara Dibagi menjadi dua bagian, pada bagian pertama sosialisasi diisi oleh Tyas Pratama Puja Kusuma berisi tentang sosialisasi 3 dosa pendidikan hingga setelahnya untuk bagian kedua dilanjutkan oleh rekan Tim Dosen Amikom Ito Setiawan, mengenai cara pencegahan dan penanganan dosa-dosa pendidikan tersebut. Peserta sosialisasi berjumlah 40 orang dari kelas 3. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi 3 Dosa Pendidikan

Sebelum pelatihan di tutup tim melakukan evaluasi dengan cara membuka sesi tanya jawab kepada peserta sosialisasi, selain itu tim juga memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami dengan mudah atau tidak oleh peserta pelatihan. Tim juga masih menjalin komunikasi dengan peserta sosialisais untuk menindaklanjuti kegiatan yang sudah dilakukan.

Hasil sosialisasi yang dilakukan berdampak meningkatnya kemampuan peserta dalam pemahaman tentang 3 dosa pendidikan, hal tersebut berdasarkan wawancara terhadap peserta sosialisasi 3 dosa Pendidikan, harapannya peserta bisa mencegah terjadinya kasus seperti perundungan, intoleran dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan bahwa peserta sosialisasi mengalami peningkatan pengetahuan tentang 3 dosa pendidikan dan cara menangani kasus yang ada, ternyata banyak kejadian yang sebenarnya masuk bagian dosa besar namun siswa tidak menyadari hal tersebut terutama tentang perundungan antar siswa. Harapannya setelah peserta memperoleh gambaran tentang materi yang disampaikan bisa memberikan informasi tersebut ke siswa yang lainya sehingga bisa mencegah terjadinya dosa pendidikan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarudin, A., & Sofiandri, A. (2018). Perancangan dan implementasi aplikasi ikhtisar kas masjid istiqomah berbasis desktop. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 51-56.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194-202.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73-79
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Valuesand Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Rohendi, E. (2010). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Ejournal.Upi.Edu*, 16(1), 1689- 1699
- Yunina, D. S., Nissa, N. L. F., Nuzula, F., Hamdan, M. A., Al-Ghozali, G. M., Mustaqim, M., & Noviyanti, M. (2023). Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik di sdn banjar kemuning. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. [5]
- Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan implementasi perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan well being siswa. 3(6).
- Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 659-669.